

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru berpengaruh terhadap rasa suka anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat pada proses belajar mengajar akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh, rajin, dan merasa senang mengikuti pelajaran. Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampaian pengetahuan akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, manajer pembelajaran, dan pengevaluasi hasil pembelajaran.

Peranan guru dalam membantu siswa dalam menyukai pelajaran yang ada di sekolah sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mula-mula sangat menyukai pelajaran tertentu, kemudian menjadi tidak menyukainya gara-gara guru bidang studinya digantikan dengan sosok yang tidak diidolakan si anak (Taufiqi, 2015:81). Sebaliknya, yang dulunya anak tidak menyukai pelajaran tertentu dan karena pelajaran tersebut diajarkan oleh sosok guru yang disukainya, maka anak menjadi menyukai pelajaran tersebut, merasakan bahwa pelajaran itu menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan bahkan bukan hal yang tidak mungkin

anak tersebut bisa berprestasi. Apabila siswa tidak menyukai pelajaran di sekolah maka hal tersebut dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting, sebab guru adalah orang yang kerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi pada kenyataan yang ada, tidak semua guru melaksanakan perannya dengan baik, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah. Berbicara kesulitan atau ketidaksukaan siswa dalam mengikuti pelajaran memang banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Chatib (2012:136) mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa tidak menyukai pelajaran tertentu dikarenakan guru yang kurang menguasai materi pelajaran sehingga tidak mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa, guru yang pada saat mengajar tidak terlebih dahulu membuat rencana pengajarannya dan cenderung asal mengajar hingga materi selesai sehingga boleh jadi, hasil proses pembelajaran yang maksimal tidak diperoleh, guru yang mengajar dengan emosi dan sedikit senyum, guru yang kurang asyik dalam mengajar dan terlalu serius sehingga membuat siswa jenuh.

Peran guru sangat mempengaruhi suksesnya pembelajaran dalam kelas. Bahkan karena guru yang tidak membuat rencana pengajaran dan cenderung asal mengajar, membuat siswa menjadi korban hingga sampai tidak menyukai mata pelajaran tertentu yang mengakibatkan siswa malas belajar. Selain faktor guru terkadang ada siswa yang memang tidak menyukai pelajaran tertentu, karena menurutnya pelajaran tersebut sukar diikuti hingga akhirnya ia tidak menyukai

pelajaran tersebut bahkan dapat menjadi hal yang paling menakutkan bila menemui pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN Bancaran 4 Bangkalan, dalam proses pembelajaran matematika ditemui siswa yang kurang dan tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti menggambar di buku tulis matematikanya pada bagian belakang bukunya, ijin keluar kelas dan terkadang tidak kembali, diam-diam bermain stik es krim, dan merasa takut belajar matematika, ada juga siswa yang berbicara di luar konteks pembelajaran dengan teman sebangkunya seperti silat, tarian, acara TV, dan permainan selodor. Terdapat juga siswa yang sering keluar kelas. Siswa yang sering keluar kelas biasanya pergi ke alun-alun untuk menonton balap sepeda motor, kemudian kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang memberikan perhatian kepada siswa-yang lebih membutuhkan perhatian daripada siswa lainnya.

Guru matematika kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan juga mengalami masalah dalam menangani siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika, kebanyakan adalah siswa yang tidak memahami materi perkalian. Guru berusaha mengkomunikasikan permasalahan ini kepada wali kelas III agar siswa yang akan naik kelas IV sudah benar-benar memahami materi perkalian dikarenakan tidak adanya waktu yang cukup jika pada kelas IV siswa dibelajarkan kembali materi perkalian. Hal ini akan mengakibatkan materi yang lainnya tertinggal. Guru matematika kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan telah mencoba untuk menerapkan hafalan perkalian

sebelum memulai pembelajaran, yaitu menunjuk siswa secara acak untuk menjawab soal perkalian yang diberikan oleh guru. Contohnya $9 \times 6 = ?$, $4 \times 5 = ?$, $5 \times 6 = ?$, dan begitu seterusnya hingga sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Seiring berjalannya waktu, penerapan hafalan perkalian sebelum memulai pembelajaran tersebut membuat alokasi waktu dalam mempelajari materi yang lainnya berkurang dan akhirnya tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Akhirnya guru menghentikan penerapann hafalan perkalian sebelum memulai pembelajaran dan memasrahkan materi perkalian tersebut pada wali kelas III untuk lebih memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi perkalian sehingga nantinya saat siswa naik kelas IV, mereka telah benar-benar memahami perkalian dengan baik. Saat melaksanakan pembelajaran matematika, guru matematika kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Masih banyak variasi model dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah permainan. Jika guru cenderung menggunakan metode yang sama dalam pembelajaran, hal ini dapat menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran sehingga cepat atau lambat siswa menjadi tidak menyukai pembelajaran matematika.

Guru mencoba untuk membantu siswa menyukai pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah. Sundayana (2013:2) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sampai saat ini masih terdapat

siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Agar anak menyukai pelajaran matematika diperlukan strategi yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, upaya guru dalam membantu siswa menyukai pelajaran matematika sangat diperlukan, karena guru memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran. Bahkan hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi para guru matematika, dikarenakan adanya pemikiran negatif yang telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, seperti sulitnya pelajaran matematika karena selalu berhubungan dengan angka dan hitung-menghitung. Pemikiran awal siswa yang seperti itulah akan membuat ia takut dan malas mempelajari matematika.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menguatkan asumsi bahwa pentingnya peran guru dalam membantu siswa menyukai pelajaran di sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhita Setiyawan (2013:79) yang berjudul *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PKn pada Siswa Kelas III di Min Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan Dhita Setiyawan diperoleh hasil bahwa peran guru sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan beberapa cara seperti sikap guru terhadap siswa, menggunakan variasi dalam menyampaikan materi seperti menggunakan *power point*, kuis, membentuk kelompok belajar, memotivasi siswa dengan cara bercerita yang di dalamnya memuat peristiwa yang dapat memotivasi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Peran Guru dalam Membantu Siswa Menyukai Pembelajaran Matematika.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran matematika?
2. Bagaimana peran guru dalam membantu siswa menyukai pembelajaran matematika kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran matematika
2. Mengetahui peran guru dalam membantu siswa menyukai pembelajaran matematika kelas IV SDN Bancaran 4 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Perincian dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan ide bagi para pendidik untuk membantu siswa menyukai pembelajaran matematika.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam membantu siswa menyukai pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat menyukai pembelajaran matematika sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna untuk siswa.

b. Bagi guru

Guru dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang peran guru dalam membantu siswa menyukai pembelajaran matematika sehingga siswa dapat berprestasi dengan baik.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya peran guru yang baik dalam membantu siswa menyukai pembelajaran matematika, dapat menjadikan sekolah tersebut berprestasi dan memiliki citra yang baik.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]